

Rita Astarina

Prodi Magister Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala

Hasanuddin

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala

Abdullah

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala

Korespondensi: ritaastarina46@gmail.com

PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH BERBASIS PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI DUNIA TUMBUHAN DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan motivasi peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan sekolah berbasis pendekatan *active learning* dengan pada materi dunia tumbuhan di kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh. Pengambilan data dilakukan pada Januari s.d Februari 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan *pretest posttest control design*. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu X-IA 3 sebagai kelas eksperimen dan X-IA 4 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi untuk melihat motivasi belajar peserta didik, Analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* pada taraf signifikan 0,05. Simpulan penelitian menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan sekolah berbasis *active learning* dengan pembelajaran konvensional pada materi dunia tumbuhan di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

Kata Kunci: *Lingkungan Sekolah, Active Learning dan Motivasi.*

THE EFFECT OF SCHOOL ENVIRONMENT UTILIZATION BASED *ACTIVE LEARNING* APPROACH MOTIVATION, ON THE WORLD PLANTS IN SMA NEGERI 11 BANDA ACEH

ABSTRACT: The purpose of this study was to determine differences in motivation of learners through the use of the school environment the active learning approach based on the material in the plant world class X SMA 11 Banda Aceh. The Data were collected in January to February 2016. The method used in this study was an experimental method with pretest posttest control design. The research was conducted in two classes X- IA 3 as the experimental class and X-IA 4 as the control class. The instrument used in this study using a questionnaire motivation to see the motivation of learners, analysis of test data using independent sample t-test with SPSS 16.0 for Windows at significant level of 0.05. The conclusion shows that there are differences in motivation through the use of school-based active learning with conventional learning the material plants world in SMA 11 Banda Aceh.

Keywords: *School Environment, Active Learning and Motivation.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Gagne (1984) dalam Mukminan (1998) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian kejadian (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Kualitas pembelajaran akan meningkat jika peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh (Warsono, 2014). Lingkungan belajar abad 21 menggambarkan kegiatan pembelajaran secara

mandiri dan terencana sehingga dapat secara rutin mengorganisasi setiap proses pembelajaran (Lippman, 2010).

Pendekatan *active learning* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai materi pembelajaran, dikarenakan *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian/konsentrasi peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Hosnan, 2013).

Motivasi merupakan kekuatan internal yang

menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan, dengan memahami motivasi, kita dapat mengetahui perilaku serta keinginan yang sesuai dengan budaya setiap individu (Hamzah, 2008). Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti menggerakkan (Irawan, 1996). Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu dengan respon dan juga mengubah proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang (Purwano, 2007).

Menjalankan proses pembelajaran, motivasi menjadi faktor yang sangat penting, dikarenakan motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Sesuai dengan pendapat (Dalyono, 1997) mengartikan motivasi belajar adalah suatu tenaga atau faktor yang terjadi dalam diri manusia, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya untuk belajar (Hamzah, 2008).

Menurut Elliot, S, N *et al* (2000) dalam Widayat (2009), “*Motivation is defined as an internal state that arouses us to action, pushes us in particular direction, and keeps us engaged in certain activities*” (Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan untuk beraksi, mendorong ke arah tujuan tertentu, dan menjaga tetap berhasrat pada kegiatan-kegiatan tertentu). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berhubungan dengan kesediaan suatu peserta didik untuk belajar, dengan tujuan agar peserta didik bersedia belajar dengan rasa penuh kesadaran, semangat tinggi, dan keikhlasan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Jadi, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga peserta didik berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian Fadilla (2013) diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung diam (pasif), hal ini disebabkan guru mendominasi pembelajaran, peserta didik kurang bersikap aktif dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami oleh peserta didik. Tingkat pemahaman peserta didik yang tidak merata juga mendorong peneliti untuk menerapkan model

pembelajaran *active learning* agar peserta didik dapat saling membagi informasi dengan teman sebaya. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan sekolah berbasis pendekatan *active learning* dengan pembelajaran konvensional pada materi dunia tumbuhan di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Banda Aceh, beralamat di Jl. Paya Umeet Gp. Blangcut Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh Provinsi Aceh. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari s.d Maret 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X-IA di SMA Negeri 11 Banda Aceh yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016 yaitu berjumlah sebanyak 118 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan cara memberikan soal pretes kepada seluruh kelas X-IA. Sebelum kedua sampel ini ditetapkan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai persyaratan penetapan sampel penelitian, yaitu uji homogenitas varian antara kelompok, analisis data dibantu SPSS dengan signifikan 95%. Terlihat bahwa kelas yang dijadikan sampel berdistribusi normal dan homogen, serta tidak ada perbedaan yang signifikan skor pretes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada taraf $p > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dipilih kelas X IA-3 berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah berbasis pendekatan *active learning* dan kelas X IA-4 berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket motivasi, disusun berdasarkan skala likert dengan menggunakan angket motivasi model ARCS karya Keller yang mengukur motivasi belajar peserta didik dengan kondisi, perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), kepuasan (*satisfaction*). kriteria pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan memiliki total angket motivasi yaitu 40 pernyataan. Setiap pernyataan disediakan lima alternatif pilihan jawaban, peserta didik dapat memiliki jawaban sesuai dengan yang dirasakan dan yang dialami, masing-masing alternatif jawaban diberi skor seperti pada Tabel 1.

Angket motivasi diberikan kepada peserta

Tabel 1. Skor Pernyataan Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sudijono (2007)

Tabel 2 Kisi-kisi Angket Motivasi Peserta Didik Model ARCS

No	Indikator	Angket Motivasi		Jumlah Pernyataan
		Nomor Pernyataan Positif	Nomor Pernyataan Negatif	
1	Perhatian terhadap Pembelajaran (Attention)	1, 2, 9, 24, 28, 35	8, 12, 15, 18, 22, 29, 38, 39	14
2	Keterkaitan materi yang disampaikan guru dengan apa yang telah dipelajari (Relevance)	4, 6, 30, 33	20, 27, 31,	7
3	Percaya Diri (keyakinan) dapat memahami pelajaran (Confidence)	13, 23, 25	3, 7, 16, 19, 34, 37	9
4	Kepuasan terhadap hasil belajar (Satisfaction)	5, 10, 11, 14, 17, 21, 32, 36	26, 40	10
5	Jumlah pernyataan	20	20	40

didik sesudah berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi angket motivasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Angket motivasi diberikan kepada peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Setiap pilihan pada pernyataan memiliki skor yang berbeda seperti yang tertera pada Tabel 1. kemudian dijumlahkan dan dicari skor rata-ratanya dengan menggunakan rumus oleh Keller (2000).

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\sum \text{Skor Responden}}{\sum \text{skor pernyataan}}$$

Menghitung rata-rata jumlah skor pernyataan positif dan negatif kemudian disesuaikan dengan indeks kategori pada Tabel 3.

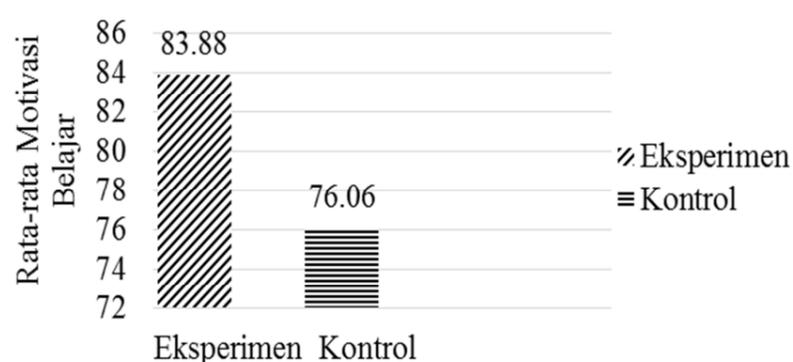
Tabel 3. Indeks Kategori Motivasi Model ARCS

Skor rata-rata	Kategori
1,00 – 1,49	Tidak Baik
1,50 – 2,49	Kurang Baik
2,50 – 3,49	Cukup Baik
3,50 – 4,49	Baik
4,50 – 5,00	Sangat Baik

(Sumber: Keller, 2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi statistik nilai rata-rata skor motivasi peserta didik sesudah pembelajaran yang diajarkan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah berbasis *active learning* dan pembelajaran konvensional. disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Skor Motivasi Peserta Didik Sesudah Pembelajaran dengan Menggunakan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Berbasis Pendekatan *Active Learning* dan Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor motivasi pada kedua kelas mengalami perbedaan. Hasil motivasi sesu-

Tabel 4. Hasil Uji Beda Rata-Rata Motivasi Peserta Didik

Kelas	Rata-rata	Normalitas	Homogenitas	Signifikasi
Eksperimen	83,88	0,570 > 0,05	Sig. (2-tailed) 0,386 > 0,05	$T_{hitung} > t_{tabel}$ 7.615 > 2,002
Kontrol	76,06	0,209 > 0,05		Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 Berbeda Nyata

(Sumber: Hasil Penelitian, 2016)

Tabel 5. Hasil Uji Motivasi *Independent Samples Test* Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Berbasis Pendekatan *Active Learning* dengan Pembelajaran Konvensional

	Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal Variances Assumed	.763	.386	7.615	58	.000	7.8167	1.0265	5.7619	9.8714
Equal variances not assumed			7.615	55.586	.000	7.8167	1.0265	5.7600	9.8733

(Sumber: Hasil Penelitian, 2016)

dah pembelajaran diuji dengan *independent samples test* ditunjukkan pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi setelah proses pembelajaran berdistribusi normal. Maka uji perbedaan rata-rata menggunakan uji *independent samples test* dapat dilanjutkan ditunjukkan pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 dengan menggunakan uji *Independent Samples Test* diketahui bahwa t-hitung untuk motivasi peserta didik pada materi dunia tumbuhan adalah 7,615 dengan probabilitas (Sig.) 0.000. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi peserta didik yang dibelajarkan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah berbasis pendekatan *active learning* dengan motivasi peserta didik yang dibelajarkan konvensional. Hal ini juga diperlukan oleh hasil uji t yang menunjukkan perbedaan signifikan rata-rata motivasi belajar kedua kelas pada tingkat kepercayaan 95%.

Motivasi memang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, semakin kuat motivasi seseorang dalam belajar, maka optimal dalam melakukan aktivitas belajar, dengan kata lain, intensitas (kekuatan) belajar sangat ditentukan oleh motivasi. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika mo-

tivasi untuk belajar bertambah, oleh karena itu meningkatkan motivasi belajar peserta didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Prasetya, 2005).

Menurut Hamalik (2005) guru dapat menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: memberi nilai, pujian, hadiah, kerja kelompok, dan lain-lain. Dalam penelitian ini guru menggunakan lingkungan sekolah sebagai wadah untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menemukan pengetahuannya sendiri, sehingga dapat melihat langsung dilingkungan, bagi peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi untuk mencari tahu secara langsung, dan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya bagi peserta didik yang tidak memiliki rasa ingin tahu tinggi, akan berusaha memahami dikarnakan telah berbaur di dalam lingkungan pembelajaran, bagi peserta didik yang telah menyelesaikan LKPD makan nilai yang di dapatkan dari hasil lembar peserta didik akan di umumkan atau di tampilkan, sehingga peserta didik dapat melihat nilai yang diperoleh, bagi peserta didik yang mendapatkan nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya bagi peserta didik yang mendapatkan nilai rendah akan menjadi pendorong belajar lebih baik.

Pujian diberikan kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil. karena pujian dapat menimbulkan rasa puas dan senang pada peserta didik. dalam penelitian ini guru memberikan pujian kepada peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik, kerja kelompok juga dapat menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar peserta didik dimana setiap peserta didik melakukan kerja sama dalam belajar sehingga setiap peserta didik akan mempertahankan nama baik kelompoknya.

Sesuai dengan penelitian Effendi (2013) hampir seluruh peserta didik berpartisipasi aktif dan termotivasi dalam pembelajaran dan mencari informasi mengisi LKPD dengan pendekatan *active learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono, M. 1997. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi M. 2013. Integritas pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa/Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7 nomor 3.
- Elliot, S, N, et al. 2000. *Educational Psychology: Effective Learning 3 Ed*. Boston: McGraw Hill Co.
- Fadillah. A. N., Darmawiguna. I. G. M., Wahyuni. D. S. 2013. Pengaruh penerapan model pembelajaran *active learning* tipe index card match terhadap hasil belajar Tik Siswa kelas VII. *Karmapati*. Bali. Volume 2 nomor 4.
- Hamalik, O. 2005. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta. Pt. Bumi Aksara
- Hamzah, U. B. H. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. M. 2013. *Kamus Profesional guru*, Sertifikasi Profesi Guru dalam Jabatan, Edisi Kedua Cetakan Pertama. Jakarta: yudhistira
- Keller, J. M. And Keller B. H. 2000. *Motivational delivery checklist*. Florida: State University
- Lippman, P, C & Architecture JCJ. 2010. Can the physical environment have an impact on the learning environment?. *OECD 2010* ISSN 2072-7925
- Mukminan N. 1998. *Teori-teori perkembangan*. Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Prasetya, J. T dan Ahmadi. A. 2005. *Trategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Sudijono, A. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Production
- Uno, H. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widayat, K, B. 2009. Pengaruh Penggunaan Media Model dengan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau Dari Motivasi belajar. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan motivasi yang baik bagi peserta didik dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah berbasis pendekatan *active learning* pada materi dunia tumbuhan di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan sekolah berbasis pendekatan *active learning* dengan pembelajaran konvensional pada materi dunia tumbuhan di SMA Negeri 11 Banda Aceh.